

35. Done Turnitin New.docx

by 1 1

Submission date: 26-Aug-2025 12:25AM (UTC-0500)

Submission ID: 2735446609

File name: 35_Done_Turnitin_New.docx (461.24K)

Word count: 6133

Character count: 42447

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kemenkes Nomor 17 Tahun 2023 sehat¹² adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat mencerminkan bahwa kesehatan tidak hanya terbatas pada tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi juga mencakup aspek mental, sosial, dan spiritual, sehingga seseorang dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupannya (Kemenkes No 17 tahun 2023).

Kesehatan gigi termasuk dalam upaya kesehatan promotif dan preventif, yang bertujuan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kesehatan gigi yang baik berkontribusi pada kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena infeksi atau gangguan pada gigi dan mulut dapat memengaruhi sistem tubuh lainnya, termasuk pencernaan, jantung, dan sistem kekebalan tubuh. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kesehatan gigi sejak dini, terutama melalui pola makan sehat, menyikat gigi secara rutin, serta pemeriksaan gigi berkala, sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit gigi dan mulut.

Penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah salah satunya penyakit gigi⁹ dan mulut yaitu karies gigi yang merupakan suatu kerusakan jaringan keras gigi yang bersifat kronis¹⁹ dan disebabkan oleh⁷ aktifitas jasad renik yang mengakibatkan terjadinya karies gigi. Penyakit ini merusak struktur gigi dan menyebabkan gigi berlubang. Dan penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi antara lain peradangan dan abses (Della Armilda dkk, 2017).

Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah

dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal (Sinaga, 2013). Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi yang sering terjadi pada anak-anak, terutama di usia sekolah dasar. Penyebab utama karies gigi adalah kurangnya pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi yang menarik dan interaktif agar anak lebih mudah memahami dan menerapkan kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan gigi mereka.

Proses pembelajaran selain merupakan upaya pemberian ilmu pengetahuan atau transfer of *knowledge* akan tetapi juga merupakan value education dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran dilihat dari ruang lingkupnya terdiri dari komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai tujuan yang diinginkan (Ainin, Moh. 2014)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Penggunaan media yang belum maksimal dan kurang variatif juga menjadi salah satu permasalahan, sebab proses pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kurangnya penggunaan media saat pembelajaran berlangsung menyebabkan siswa hanya menerima materi tanpa adanya motivasi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka cara efektif untuk menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan suatu media pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan pembelajaran

terkesan tidak monoton. Dengan adanya media yang diharapkan dapat menambah antusias siswa oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan media scramble dalam pemberian informasi Kesehatan gigi.

Untuk menjaga perhatian siswa dan membangkitkan minat mereka dalam Media scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan⁶ dan efektif bagi anak-anak. Metode ini mengajak anak untuk menyusun kembali kata atau kalimat yang telah diacak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu topik. Dalam konteks edukasi pencegahan karies gigi, media scramble dapat digunakan untuk mengenalkan konsep kesehatan gigi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Ini membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikapmempelajari dasar-dasar membaca, kartu kata adalah alat yang berguna dalam pelatihan membaca.

B. Rumusan Masalah

⁹ Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Penggunaan Media Scramble Dalam Edukasi Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas III SD Swasta Namira Islamic School.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Media Scramble Dalam Edukasi Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa/i SD Swasta Namira Islamic School.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Media Scramble

sebelum edukasi Pencegahan karies gigi pada siswa/i kelas III SD Swasta Namira Islamic School .

2. Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Media Scramble sesudah Edukasi Pencegahan Karies gigi pada siswa/i kelas II SD Swasta Namira Islamic School.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam edukasi kesehatan gigi.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang program penyuluhan atau edukasi yang lebih kreatif dan adaptif bagi anak-anak terutama dalam mendidik tentang pencegahan karies

3. Manfaat Sosial

Meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karies Gigi

A.1 Pengertian Karies Gigi

Karies ¹⁰ gigi adalah infeksi jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin dan meluas ke arah pulpa. Karies disebabkan oleh penyebab yang berbeda, termasuk karbohidrat, mikroorganisme dan air liur, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling sering menyebabkan gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, maka dapat menyebabkan sakit, kehilangan gigi dan infeksi (Sihombing & Siahaan, 2022)

Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian (Norfa dkk., 2017)



Gambar 2.1 Gigi Berlubang

A.2 Bentuk Karies Gigi

Bentuk Karies Gigi Karies gigi juga dibagi menjadi berbagai macam bentuk karies, di dalam buku rasiatna tarigan Berdasarkan kedalaman karies terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Karies Mencapai Email : karies baru mengenai email saja, sedang dentin belum terkena.
2. Karies Mencapai Dentin : Karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.
3. Karies Mencapai Pulpa : Karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan sudah mengenai pulpa

A.3 Faktor Penyebab Karies Gigi

Faktor Penyebab Karies Gigi Secara Etiologi

¹⁶ Berdasarkan penelitian Sudarta (2022) ada hubungan antara faktor penyebab dengan terjadinya karies gigi. Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengenali dan menilai perkembangan awal kerusakan gigi. Berikut beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies.

1. Host / gigi

Host dalam konteks karies gigi merujuk pada gigi itu sendiri sebagai tempat terjadinya kerusakan. Faktor-faktor seperti struktur, anatomi dan posisi gigi mempengaruhi kerentanan gigi terhadap karies (Azizah, 2017)

2. Mikroorganisme

Plak gigi memegang peranan penting dalam menyebabkan terjadinya karies. ¹⁰ Plak adalah suatu lapisan lunak yang terdiri atas kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak di atas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan (Azizah, 2017)

3. Saliva

Saliva membersihkan sisa makanan dan plak dari permukaan gigi dengan bantuan saliva, sisa makanan yang bisa memberi

makan bakteri akan lebih mudah dikeluarkan, sehingga mengurangi kemungkinan karies

4. Waktu

Waktu dalam proses terbentuknya karies gigi mencakup seberapa cepat karies berkembang serta berapa lama dan seberapa sering sisa makanan atau minuman menempel di gigi. Secara umum, karies bisa berkembang menjadi lubang (kavitas) dalam rentang waktu yang bervariasi, yaitu sekitar 6 hingga 48 bulan, tergantung pada kebersihan gigi, pola makan dan faktor lainnya (Azizah, 2017)

A.4 Faktor Risiko Karies Gigi

Tingginya karies gigi di Indonesia belum mendapatkan penanganan yang signifikan. Beberapa upaya pencegahan telah dilakukan untuk mengurangi angka kejadian karies gigi, salah satunya dengan melakukan penilaian risiko karies. Risiko karies merupakan peluang seseorang mempunyai satu atau beberapa karies dalam kurun waktu tertentu. Penilaian risiko karies bermanfaat sebagai cara edukasi, pendekatan antara dokter-pasien, perawatan/terapi lebih akurat serta perencanaan waktu kunjungan.

Faktor yang menyebabkan karies pada anak umumnya adalah perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan gigi. Salah satu faktor yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies adalah kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian Eddy (2016) didapatkan bahwa kebersihan mulut menduduki urutan pertama sebagai penyebab timbulnya karies. Hasil penelitian Maharani (2023) faktor lain yaitu faktor budaya, anggapan orang tua bahwa karies pada anak adalah hal normal karena gigi susu pada anak-anak akan berganti dengan gigi tetap.

Menurut Laiya (2023) faktor risiko karies diantaranya ialah kebersihan mulut, konsumsi makanan kariogenik yang berlebihan, kebiasaan menyikat gigi yang salah dan kurangnya pengetahuan.

1. Kebersihan Mulut

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi risiko terjadinya karies gigi. Jika kebersihan gigi tidak terjaga dengan baik, plak dan sisa makanan akan menumpuk di permukaan gigi, memberikan lingkungan yang ideal bagi bakteri penyebab karies, seperti *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*

2. Konsumsi Makanan Kariogenik

Sering mengonsumsi makanan atau minuman manis dalam jumlah berlebihan dapat memicu pertumbuhan bakteri di dalam mulut yang menjadi penyebab utama karies gigi. Bakteri ini memanfaatkan gula dari sisa makanan untuk menghasilkan asam yang secara perlahan akan mengikis lapisan pelindung

3. Kebiasaan Menyikat Gigi

Jika kita jarang menyikat gigi atau melakukannya dengan cara yang kurang tepat, sisa makanan dan plak bisa menumpuk di permukaan serta disela-sela gigi. Plak ini menjadi tempat berkembangnya bakteri yang menghasilkan asam yang lama kelamaan dapat merusak lapisan pelindung gigi (enamel). Jika tidak dibersihkan dengan baik, gigi bisa berlubang dan mengalami karies. Hal ini dapat menyebabkan rasa nyeri, infeksi, bahkan kerusakan gigi yang lebih parah. Oleh karena itu, penting untuk menyikat gigi dengan benar dan rutin agar gigi tetap sehat dan terhindar dari masalah kesehatan gigi yang serius (Putri, 2019)

4. Pengetahuan

Kurangnya pemahaman tentang kesehatan gigi dapat meningkatkan terjadinya risiko karies gigi, misalnya ketika seseorang tidak menyadari pentingnya menyikat gigi secara rutin dengan teknik yang benar menggunakan pasta gigi berfluoride

atau menghindari konsumsi makanan dan minuman yang manis .

A.5 Faktor-Faktor yang Berkontribusi dalam Karies Gigi Yaitu :

1. Saliva
2. Diet
3. Fluoride
4. Oral Biofilm

1. Saliva

Menurut Sulastri (2018), *pH* saliva yang rendah dapat meningkatkan risiko karies melalui beberapa mekanisme. Saliva yang asam mendukung pertumbuhan bakteri kariogenik dan mempercepat demineralisasi email gigi. Selain itu, kapasitas buffer yang berkurang pada saliva dengan *pH* rendah menghambat netralisasi asam, sehingga meningkatkan risiko kerusakan gigi.

2. Diet

Menurut Marlindayanti (2020), korelasi positif antara karies dan frekuensi asupan karbohidrat. Dalam hal ini, istilah frekuensimengacu pada berapa kali jenis makanan ini dimakan per hari. Namun, penting juga untuk memperhatikan cara makanan tersebut dikonsumsi.

3. Fluoride

Menurut Zhara E, Andriani (2018), erjadi karies gigi juga dikarenakan adanya proses demineralisasi akibat zat asam dan konsentrasi asam yang berlebihan. Ketidaktahuan orang tua dan pengabaian orang tua akan kesehatan gigi susu menjadi faktor utama penyebabnya.

4. Oral Biofilm

Menurut Firasty (2023), karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi dan diawali dengan terjadinya kerusakan pada

permukaan gigi yaitu dari bagian email ke dentin yang kemudian meluas ke arah pulpa. Penyebab karies adalah bakteri *Streptococcus mutans* dan *Lactobacilli*. Faktor yang menyebabkan karies gigi adalah permukaan gigi, bakterikariogenik, karbohidrat yang difermentasi, waktu dan tingkat kebersihan mulut.

A.6 Pencegahan Karies Gigi

Pencegahan karies gigi menurut Kusumawardani (2018) :

- a. Mengurangi konsumsi makanan manis dan mudah melekat pada gigi seperti coklat dan permen.
- b. Menyiapkan makanan kaya kalsium (ikan dan susu), flour (sayur, daging dan teh), fosfor, serta vitamin A (wortel), Vitamin C (buah-buahan), Vitamin D (susu), Vitamin E.
- c. Menyikat gigi secara teratur dan benar, sebaiknya dilakukan setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, lebih baik lagi bila dilakukan tiap usai makan. Dalam hal ini pilihlah sikat gigi yang berbulu halus dan pasta gigi yang mengandung flour, bila perlu lakukan flossing. Biasakan berkumur setelah makan-makanan manis.

A.7 Akibat dari Karies Gigi

Jika karies belum menembus email gigi, maka belum terasa apa-apa. Tapi jika sudah mencapai lapisan dentin biasanya akan merasakan rasa ngilu. Proses pembentukan karies ini akan berlanjut bertambah besar dan bertambah dalam. Lubang gigi yang besar ini akan menjadi jalan masuk bakteri-bakteri yang ada didalam mulut untuk menginfeksi jaringan pulpa gigi tersebut yang akan menimbulkan rasa sakit berdenyut sampai ke kepala, begitu juga apabila gigi tersebut terkena rangsangan dingin, panas, makanan yang manis dan asam.

Pada tahap awal karies gigi walaupun tidak menimbulkan

keluhan harus segera dirawat, karena penjaran karies mula-mula terjadi pada email. Bila tidak segera dibersihkan dan tidak segera ditambal, karies akan menjalar ke lapisan dentin hingga sampai ke ruang pulpa yang berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah, sehingga menimbulkan rasa sakit dan akhirnya gigi tersebut bisa mati (Ramadhan, 2010).

A.8 Faktor Pencegah Karies Gigi

Pencegahan Karies Gigi Menurut Putri (2012) Pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dan memperpanjang kegunaan gigi didalam mulut melalui cara sebagai berikut:

- 1) Mempertinggi resistensi gigi terdapat deklasifikasi, dengan cara:
 1. Menambahkan fluor dalam jumlah yang sesuai di dalam air minum terutama sebelum gigi erupsi.
 2. Aplikasi fluor topikal, pasta gigi yang mengandung fluor.
- 2) Menghalangi pembentukan dan menghilangkan dengan segera factor yang menyerang gigi.
- 3) Memperbanyak makanan yang menyehatkan gigi, jenis makanan yang membantu membersihkan gigi, seperti buah buahan dan sayuran.
- 4) Melakukan kontrol ke tenaga kesehatan gigi 6 bulan sekali.

B. Edukasi

B.1 Pengertian Edukasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang

mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Han, dkk, 2019).

Edukasi kesehatan adalah usaha terencana untuk menyebarkan pengaruh terhadap kesehatan orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga perilaku sasaran dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi edukasi dan promosi kesehatan. Di dalam definisi ini juga terkandung poin-poin meliputi input (pendidik dan sasaran edukasi kesehatan), proses (rencana dan strategi), serta output (melakukan sesuai dengan yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari edukasi atau promosi kesehatan adalah peningkatan perilaku sehingga terpeliharanya kesehatan oleh sasaran dari edukasi Kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

B.2 Tujuan Edukasi

Tujuan Edukasi Menurut Notoatmodjo (2010), tujuan edukasi meliputi:

1. Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat.
2. Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
3. Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.

Tujuan edukasi diatas pada dasarnya dapat disimpulkan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat dibidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri, dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Suliha, 2012).

B.3 Metode Edukasi

Menurut Notoatmodjo dalam (Ronald, dkk, 2015) penggolongan metode pendidikan/ edukasi ada 3 yaitu : metode berdasarkan pada pendekatan perorangan, metode berdasarkan pendekatan kelompok dan metode berdasarkan pada pendekatan massa (Public).

Metode pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk penyampaian pesan kepada sasaran pendidikan kesehatan yang terbagi menjadi 3 yaitu: individu, kelompok, dan masyarakat (Kharisma Kusumaningtyas, 2023).

Macam-macam pembelajaran dalam pendidikan kesehatan, yaitu:

1. Metode Didaktik merupakan metode penyuluhan dilakukan satu arah oleh pemateri kepada peserta yang mendengarkan tetapi tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
2. Metode Sokratik merupakan metode yang memberikan kesempatan pada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

B.4 Manfaat Edukasi

Manfaat edukasi dalam aktivitas atau kegiatannya edukasi sangat memberikan manfaat, seperti : memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas, mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik, Menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia, dan Untuk melatih manusia untuk mengembangkan bakat/talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif (Budiarti Indah, 2018)

C. Media Edukasi

C.1 Pengertian Media

Pengertian media adalah suatu alat perantara atau pengantar

yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Pendapat lain mengatakan arti media adalah segala bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (Yuliastini et al., 2020).

Dengan kata lain, media dapat didefinisikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan. Media sangat berpengaruh pada layanan bimbingan dan konseling yang pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi dan media menjadi bagian dari proses tersebut (Yaniasti & Setiawan, 2021).

C.2 Ciri Ciri Media

Ciri-Ciri Media Pembelajaran Gerlach & Ely (1971:15) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) untuk melakukan proses pembelajaran.

1. Ciri Fiksatif (Fixative Property) Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dapat satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit

dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

1
2. Ciri Manipulatif (Manipulative Property) Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. dipercepat, Di samping dapat suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menanyakan kembali hasil suatu rekaman video.

Misalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media. Demikian pula, suatu aksi gerakan dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup (video, motion film) kejadian dapat diputar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian bagian penting/utama dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

2
3. Ciri Distributif (Distributive Property) Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan

melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulasi pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat diproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

C.3 Pengertian Scramble

Media scramble merupakan media pengajaran dengan cara membagikan lembar soal dan juga memberikan lembar jawaban yang ditulis secara acak, dan siswa bertugas untuk menyusun jawaban tersebut melalui pertanyaan yang sediakan sehingga menjadi sebuah kata atau kalimat yang bermakna (Nasem et al., 2020). Menurut Shoimin dalam kutipan (Zahra et al., 2023) Scramble merupakan media pembelajaran yang menantang siswa untuk menemukan jawab dan juga menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara membagikan lembar jawaban yang berisi alternatif jawaban.

Adapun menurut Kaharudin dan Andi dalam kutipan (Atria Apriani & Mujiburrahman, 2022) menyebutkan bahwa media scramble adalah pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi dengan pertanyaan dan juga kartu yang berisi dengan jawaban yang diperoleh dengan menjawab jawaban yang tepat dalam kelompok belajar.

Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan

metode pembelajaran scramble. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan

C.4 Jenis Metode Scramble

Scramble merupakan model mengajar dengan membagikan lembar soal dengan lembar jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata. Sesuai dengan sifat jawabannya scramble terdiri atas bermacam-macam bentuk sebagai berikut :

1. Scramble kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna misalnya:
rahge = gerah
rase = sare
2. Scramble kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat dan benar.
3. Scramble wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis, bermakna.

C.5 Kelebihan dan Kekurangan media Scramble

Penerapan media pembelajaran berbasis scramble ini tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan scramble menurut (Nasrullah, 2024), antara lain sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan dalam kelompok. Oleh karena itu dalam teknik ini tidak ada siswa yang diam, karena setiap individu diberi tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.
2. Media pembelajaran ini memungkinkan siswa saling belajar

sambil bermain.

3. Selain untuk menciptakan keseruan dan melatih keterampilan tertentu, media scramble juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas dalam kelompok.
4. Materi yang ditawarkan salah satu media permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
5. Sifat kompetitif ini dapat mendorong siswa untuk bersaing lebih maju.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media berbasis scramble memiliki beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran, sehingga media scramble dinilai cukup baik khususnya untuk pembelajaran anak-anak, karena memudahkan siswa dalam menemukan jawaban dan memberikan semangat kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran media scramble menarik minat siswa untuk belajar karena medianya tidak membosankan bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu untuk menyelesaikannya.

Adapun kekurangan media Scramble (Nasrullah, 2024) antara lain :

1. Siswa dapat menyalin jawaban dari temannya.
2. Siswa tidak terlatih berpikir kreatif.
3. Siswa diberikan bahan mentah yang tinggal diolah dengan baik

Dapat dipahami bahwa media scramble mempunyai beberapa kelebihan dan juga kekurangan sehingga kita mudah memahami situasi pada saat proses pembelajaran. Media scramble dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.2 Media *Scramble*

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah variable yang akan menentukan konsep konsep yang ingin diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmojo,2010)

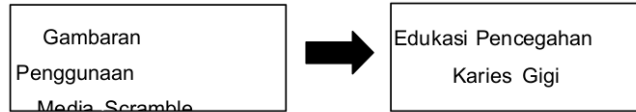
1. Variabel Bebas (Independent)

Yang dimaksud dengan variable *independent* adalah varieabel yang akan menentukan atau berpengaruh terhadap variable dependennya

2. Variabel Terlibat (Dependent)

- 1) Pengetahuan : Pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi,yang di ukur menggunakan kuesioner pengetahuan.

- 2) Perilaku : Perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi, yang di ukur menggunakan kuesioner perilaku.



4 Variabel Independent

Variabel Dependent

E. Definisi Operasional

Penulis menentukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Edukasi Pencegahan Karies gigi adalah edukasi kepada siswa/i dalam memahami tentang cara mencegah karies gigi.
2. Edukasi Menggunakan Media Scramble adalah melakukan edukasi atau penyuluhan dengan menggunakan permainan menyusun kata agar menjadi suatu kalimat yang benar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan penggunaan media scramble dalam edukasi pencegahan karies gigi serta dampaknya terhadap pemahaman anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Swasta Namira Islamic School. Jl. Setia Budi Pasar 1 No 76 Tanjung Sari Medan.

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Juni 2025 pukul 12.45 WIB.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang berada di wilayah penelitian dan mendapatkan edukasi mengenai pencegahan karies gigi sebanyak 30 responden.

2. Sampel

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua siswa di jadikan sampel yang berjumlah 30 responden.

Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media scramble dalam edukasi kesehatan gigi. Jumlah

25 sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa dari kelas III.

14 D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. **Observasi:** Mengamati secara langsung bagaimana media scramble diterapkan dalam pembelajaran serta respon siswa terhadap metode ini.
2. **Dokumentasi** : Mengumpulkan data berupa foto, video, atau dokumen lain yang mendukung penelitian.
3. **Kuesioner** : Menggunakan angket yang berisi pertanyaan terkait pemahaman siswa tentang pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media scramble.

Kuesioner berisi 12 pertanyaan pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut. Bentuk kuesioner yang diambil dalam penelitian ini adalah *multiple choise* (pilihan ganda) yang terdiri dari tiga pilihan dan masing- masing mempunyai nilai tertentu yaitu :

- 1) Skor 1(Satu) untuk jawaban benar
- 2) Skor 0 (Nol) untuk jawaban salah

Selanjutnya berdasarkan skor yang diperoleh, tingkat pengetahuan dikategorikan dalam tiga kategori dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi}-\text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{12-0}{3} = 4\end{aligned}$$

Hasil jumlah pada rumus diatas dibagi tiga dengan rentang sama besar diperoleh pengkategorian sebagai berikut :

1. Kategori Baik = Skor 9 – 12
2. Kategori Sedang = Skor 5 – 8
3. Kategori Buruk = Skor 0 – 4

E. Pelaksanaan Penelitian

a. Pra Penelitian

1. Menentukan lokasi penelitian yaitu di SD Swasta Namira Islamic School
2. Meminta izin kepada kepala sekolah SD Swasta Nmaira Islamic School
3. Peneliti meminta izin kepada Jurusan untuk melakukan penelitian di SD Swasta Namira Islamic School
4. Mengidentifikasi siswa/i yang akan dijadikan objek penelitian
5. Mengatur tempat dan ruangan yang akan digunakan dalam penelitian
6. Menyiapkan kuesioner tentang pencegahan karies gigi
7. Menyiapkan alat dan bahan (kuesioner dan media scramble)

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pertama kali yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada sampel.
2. Peneliti memberikan kuesioner dan menjelaskan tujuan penggunaan kuesioner kepada sampel
3. Peneliti memberikan edukasi
4. Peneliti menjelaskan cara belajar sambil bermain menggunakan media scramble
5. Peneliti meletakkan kartu diatas meja dengan posisi yang sudah di acak
6. Sampel harus memasang kartu tersebut sehingga menjadi satu kalimat yang benar
7. Jika semua sudah menyelesaikan permainan peneliti akan membagikan kuesioner kembali untuk melihat pengetahuan siswa setelah dilakukan adanya penyuluhan

8. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah selesai di kerjakan
9. Peneliti mengambil dokumentasi
10. Peneliti melakukan tanya jawab kepada sampel
11. Peneliti menutup dan mengakhiri penelitian menggunakan media scramble dan mengucapkan terimakasih kepada siswa/i

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang terkumpul adalah hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa/i kelas III SD Swasta Namira Islamic School Jalan Pasar 1 Tanjung Sari. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuisioner kepada siswa/i. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka dilakukan analisa data dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi untuk masing masing variabel. Data yang telah diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Persentase Tingkat Pengetahuan Pada Siswa/i Kelas III SD Swasta Namira Islamic School sebelum dilakukan edukasi dengan Media Scramble

No	Kategori	n	Persentase
1	Baik	6	20
2	Sedang	19	63,3
3	Buruk	5	16,6
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa/i kelas III SD Swasta Namira Islamic School sebelum dilakukan edukasi menggunakan Media Scramble, yang mendapat kategori baik sebanyak 6 orang (20%), mendapatkan kategori sedang sebanyak 19 orang (63,3%),sedangkan kategori buruk 5 orang (16,6%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persentase Tingkat Pengetahuan Pada

Siswa/i Kelas III SD Swasta Namira Islamic School sesudah dilakukan edukasi dengan Media Scramble

No	Kategori	n	Persentase
1	Baik	19	63,3
2	Sedang	11	36,7
3	Buruk	0	0
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa/i kelas III SD Swasta Namira Islamic School sesudah dilakukan edukasi menggunakan Media Scramble, yang mendapat kategori baik sebanyak 19 orang (63,3%), mendapatkan kategori sedang sebanyak 11 orang (36,6%), sedangkan kategori buruk tidak ada (0%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Media Scramble Dalam Edukasi Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa/i SD Swasta Namira Islamic School.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 30 siswa, ditemukan bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab tidak benar pada soal kuesioner nomor 12, sebanyak 18 siswa/i (60%) berpendapat terkait kunjungan yang ideal ke dokter gigi tidak dilakukan secara berkala 6 bulan sekali. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media Scramble, pemahaman siswa/i tentang pentingnya kunjungan ke dokter gigi secara berkala 6 bulan sekali mengalami peningkatan kriteria baik dari 8 siswa/i (26,6%) menjadi 13 siswa/i (43,3%).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Amarasena et al. (2023) dalam International Journal of Environmental Research and Public Health, yang menyatakan: "Rekomendasi kunjungan gigi setiap enam bulan adalah hal yang umum di kalangan praktisi kedokteran

gigi di seluruh dunia. Frekuensi ini bertujuan untuk deteksi dini penyakit gigi dan mulut, terutama pada anak-anak dan individu dengan risiko tinggi." (Amarasena et al., 2023).

Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 2, 3 siswa/i (10%) berpendapat bahwa gigi berlubang terjadi karena makan makanan yang berserat, setelah di lakukan penyuluhan berkurang menjadi tidak ada siswa/i (0%). Gigi berlubang lebih sering terjadi ketika kita makan makanan yang manis secara berlebihan.

Pertanyaan kuesioner nomor 9,17 siswa/i (56,6%) berpendapat bahwa gigi yang berlubang parah sebaiknya harus segera dicabut untuk menghilangkan rasa sakit karna lubang gigi, padahal pencabutan gigi hanya dilakukan karna struktur gigi hamper hancur,infeksi mencapai pulpa, dan gigi yang sudah tidak bisa di selamatkan lagi

Dika Seftiami, dkk, Volume 09 Nomor 02, Juni 2023 penggunaan model scramble dengan media question card sebagai model pembelajaran efektif yang dibuktikan pada hasil nilai kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan di kelas kontrol disebabkan beberapa hal sebagai berikut : Pertama, model pembelajaran scrambleberperan penting terhadap perbedaan dari hasil belajar yang terjadi menggunakan model ini, siswa mendapatkan lembar kertas berisi jawaban pertanyaan yang diacak susunan hurufnya, mereka menyusun huruf tersebut menjadi kata yang tepat dan jawaban yang benar, siswa merasa sedang bermain tapi untuk meningkatkan wawasan dan proses belajar berpikir. Sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan siswa lebih semangat untuk belajar dan minat siswa untuk belajar menjadi meningkat dengan demikian hasil belajar siswameningkat pula. Hal tersebut sejalan juga dengan pendapat (Monawati dkk, 2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran scramble adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dan

bermain secara bersamaan untuk menjadi kreatif dalam proses belajar dan berpikir.

⁶ BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang penyuluhan dengan media Scramble terhadap Edukasi Pencegahan Karies Gigi pada responden sekolah dasar kelas III SD Swasta Namira Islamic School dapat menjawab tujuan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Pencegahan Karies gigi responden sekolah dasar sebelum diberikan edukasi dengan media Scramble yaitu dengan hasil kategori baik sebanyak 6 orang (20%), mendapatkan kategori sedang sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan kategori buruk 5 orang (16,6%)
2. Pengetahuan Pencegahan Karies gigi responden sekolah dasar setelah diberikan edukasi dengan media Scramble yaitu dengan hasil kategori baik sebanyak 19 orang (63,3%), mendapatkan kategori sedang sebanyak 11 orang (36,6%),

sedangkankategori buruk tidak ada (0%).

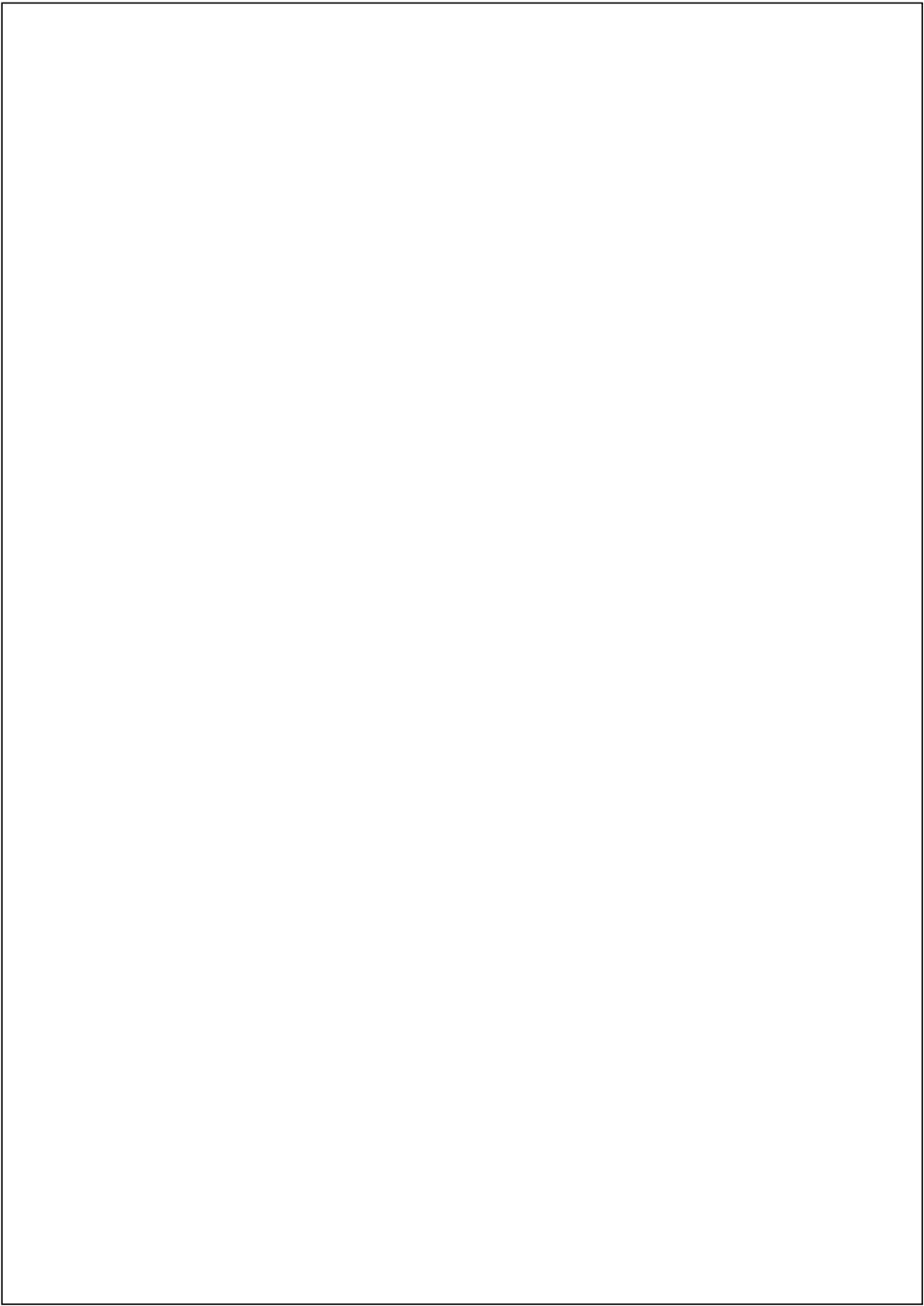
B. Saran

21

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Gambaran Penggunaan Media Scramble Dalam Edukasi Pencegahan Karies Gigi pada Siswa/i Kelas III SD Swasta Namira Islamic School".

Saran dari peneliti sebagai sebagai berikut :

- 1) Saran Untuk Sekolah Dasar diharapkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat sejak dini,khususnya dalam hal pencegahan karies gigi pada anak anak.
- 2) Kepada peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam merancang program penyuluhan atau edukasi yang lebih kreatif dan adaptif, seperti melalui media scramble ini agar anak anak lebih mudah memahami dan tertarik untuk menjaga kesehatan gigi mereka
- 3) Kepada siswa/i agar dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh tentang pencegahan karies gigi kedalam kehidupan sehari hari untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut



DAFTAR PUSTAKA

- Amarasena, N., Luzzi, L., & Brennan, D. (2023). Effect of different frequencies of dental visits on dental caries and periodontal disease: a scoping review. *International journal of environmental research and public health*, 20(19), 6858.
- Budiarti Indah, R. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*, 2009, 7–20. [http://repository.ummy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12546/6.BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.ummy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12546/6.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y) Edukasi Kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699
- Dela Armila, dkk. 2017. Pola makanan kariogenik dan non kariogenik serta pengalaman karies pada anak usia 11-12 tahun diSDN Cikawi kabupaten Bedung. *Padjajaran J Dent Res Student*. Oktober 2017; 1 (2): 127-134 Lapran penelitian @Fkg.unpad.ac.id.
- Eddy, F.N.A.E. and Mutiara, H., 016. Peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan status karies anak usia sekolah dasar. *Jurnal Majority*, 4(8), pp.1-6.
- Edwina,Kidd dan Sally Joyston. 2013. *Dasar – Dasar Karies*. Jakarta: EGC
- Firasty, Y., & dkk. (2023). Karies Gigi Pada Anak SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Tahun 2023. 4(September), 2314–2331.
- Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen dan Status Gizi Di SD Katolik 06 Manado. *Jurnal Kesehatan Gigi Volume 3 No 2,Manado* diakses pada 15 Januari 2018
- 18 Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Maulida, R. (2017). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Dengan Metode Jembatan Keledai Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pengunjung Puskesmas Kasihan I Dan Puskesmas Sewon, Bantul. 10–31. <http://repository.ummy.ac.id/handle/123456789/12546> <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.47-57>
- Kharisma Kusumaningtyas, D. W. W. S. A. I. (2023). Pendidikan Kesehatan Berbasis Metode Konseling dalam Pencegahan

Anemia.

- Kusmana A, 2021. pH Saliva dan Karies Gigi Pada Santtri Usia Remaja : Cross-Sectional Study. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG). Vol 3, No 2.
- Kusumawati, ²⁴ N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Medium. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains Vol. 4, 1-11.
- Laiya, D., Boekoesoe, L., & Kadir, L. (2023). Faktor Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah di SDN 16 Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–8.
- Mintjelungan, Cristy. 2015.
- Monawati, Syafrina, A., Yamin, & Ulfa, ²² R. (2021). The Influence of Scramble Cooperative Model on Fourth Grader Student Learning Achievement on Whole Number Calculation. Annual International Conference (AIC) Syiah Kuala University on Social Sciences, 1-7
- Nasem, N., Rudiyan, R., & Wulandari, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Sumber Energi Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas Iv Mi Taufiqurrahman I Depok. Jurnal Tahsinia, 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.277>
- Nasrullah, M. A. (2024). Implementasi Metode Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo. 4(1), 109–121.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metode Penelitian Kesehatan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h.51.
- Octavia, S. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Grup ¹ Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Putri, A.T., 2020. Pengaruh Media Permainan UNO STACKO Tentang Menyikat Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Putri, Megananda Hiranya, dkk. 2012. Ilmu Pencegahan Penyakit

Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta : EGC

Ramadhan, A.D. 2010. Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut. Bukune. Jakarta.

Ronald E.¹⁷ Walpole, Raymond H. Myers, S. L. M. Y. K. Y. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. BMC Public Health, 5(1), 1–8.

Sihombing, K.P. and Siahaan. R.P.B., 2022. Systematic Review: Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah

Sinaga A. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia 1–5 Tahun di Puskesmas Babakan Sari Bandung. Jurnal Darma Agung. XXI: 1–10

Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>

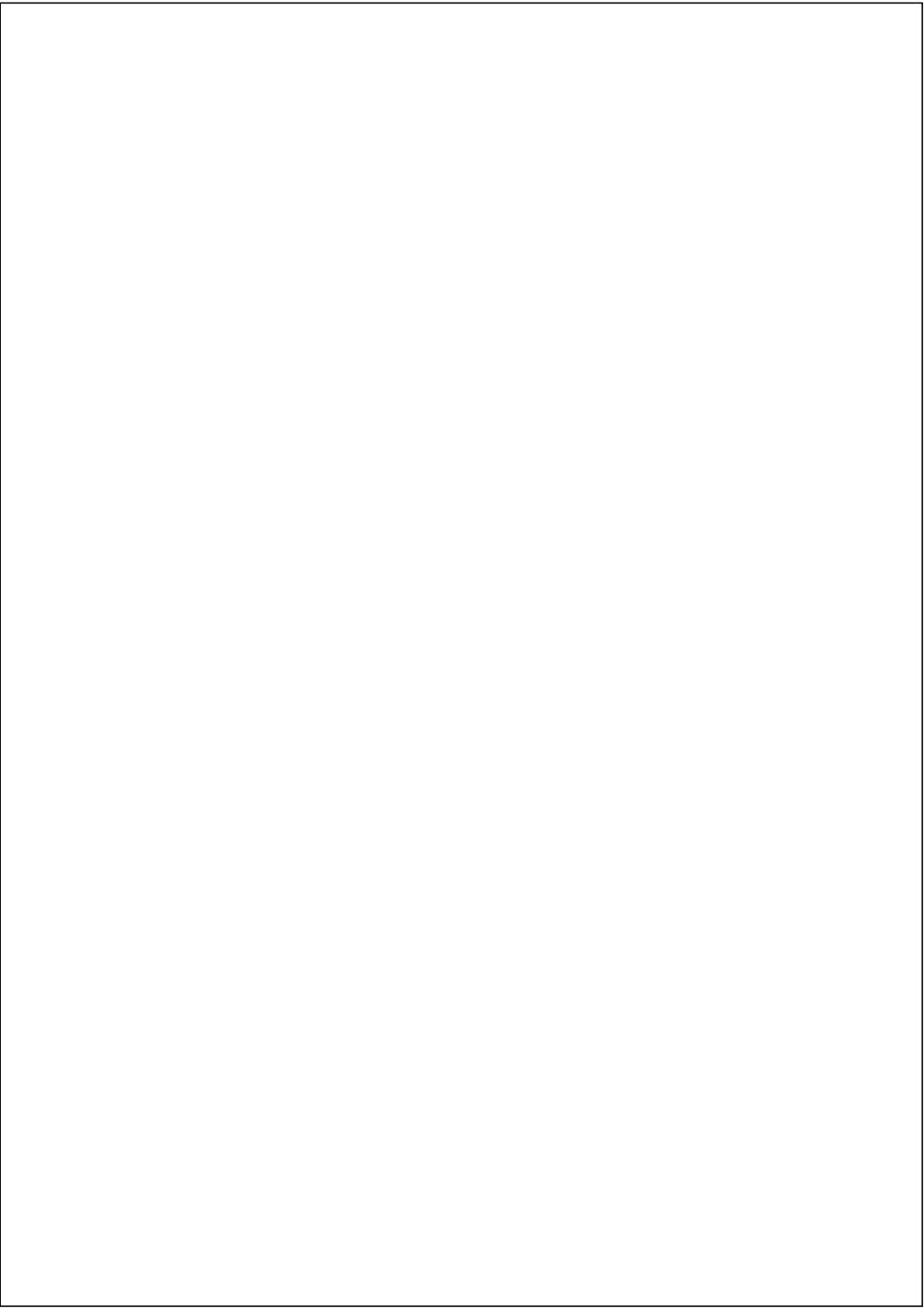
Tarigan, Rasinta. 2014. Karies Gigi. Jakarta: EGC

Undang⁶ -Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Pasal 1 tentang Kesehatan. Diakses Pada Tanggal 9 Desember 2023.

Yaniasti, N. L., & Setiawan, G. D.⁵ (2021). "Cyber Counseling" Sebuah Media Konseling Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Siswa Smk Pariwisata Triatmajaya Singaraja. Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6(1).

Yulianti, N. K. S., Dharma Tari, I. D. A. E. P., Putra Giri, P. A. S., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. International Journal of Community Service Learning, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i2.25055>

Zahra, D. A., Saefuddin, A., & Mahmud, M. R. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model direct interaction dengan metode scramble pada pembelajaran tematik. Journal Cerdas Mahasiswa, 5(1), 1–11.



35. Done Turnitin New.docx

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	1%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
7	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%

11	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
13	Farah Chalida Hanoum, Fajar Gumilang Kosasih, Ratna Tri Hari Safariningsih. "Pengaruh Pelatihan SDM dan Penempatan Kerja terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening di PT Berkah Handelar Qualitama", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022 Publication	<1 %
14	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %
16	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	<1 %
18	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
21	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Cleveland State University Student Paper	<1 %

23

[dokumen.tips](#)

Internet Source

<1 %

24

[etd.uinsyahada.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

25

[jim.unsyiah.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On